

**MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR MELALUI KONSELING
EKLEKTIF DENGAN PERILAKU *ATTENDING* PADA SISWA
KELAS IX-B SMP NEGERI 3 PANYABUNGAN**

Bani Suti Nasution

Guru SMP Negeri 3 Penyabungan

Surel : banisutinst@gmail.com

Abstract : Overcoming Problems of Learning Through Eclective Counseling With Attending Behavior In Students of Class IX-B SMP Negeri 3 Panyabungan. The purpose of research to determine whether student learning problems and teacher activities can be resolved after applying the techniques of eclective and Attending behavior on the subject of Counseling Guidance (BK). Sample in the research as much as 3 people that comes from class IX-B. The result of student personality observation has increased every cycle. In cycle I showed average of 30.83 with predicate (less once), on cycle II 43.33 with predicate (less) and at cycle III 62.50 with predicate (medium). Data of observation result of teacher activity have significant increase, in cycle I show 40 with predicate (less), in cycle II show 55 with predicate (less) and in cycle III show average 87 with predicate (good).

Keywords : Learning Problems, Counseling

Abstrak : Mengatasi Permasalahan Belajar Melalui Konseling *Eklektif* Dengan Perilaku *Attending* Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 3 Panyabungan. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah permasalahan belajar siswa dan kegiatan guru dapat teratasi setelah menerapkan teknik *Eklektif* dan perilaku *Attending* pada mata pelajaran Bimbingan Konseling (BK). Sampel dalam penelitian sebanyak 3 orang yaitu berasal dari kelas IX-B. Hasil observasi kepribadian siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I menunjukkan rata-rata 30.83 dengan predikat (kurang sekali), pada siklus II 43.33 dengan predikat (kurang) dan pada siklus III 62.50 dengan predikat (sedang). Data hasil observasi kegiatan guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus I menunjukkan 40 dengan predikat (kurang), pada siklus II menunjukkan 55 dengan predikat (kurang) dan pada siklus III menunjukkan rata-rata 87 dengan predikat (baik).

Kata Kunci : Permasalahan belajar, Konseling

PENDAHULUAN

Setiap orang sepakat bahwa pendidikan adalah investasi hidup yang paling berharga. Melalui pendidikanlah upaya mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkemampuan tinggi akan dapat dicapai.

Sebagaimana diamanatkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan

atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Salah satu yang tersurat secara implisit dalam penyelenggaraan pendidikan menurut UUSPN yaitu melalui kegiatan bimbingan yang lazim dikenal dengan istilah Bimbingan dan konseling. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya permasalahan belajar yang dialami siswa. (Syahronii, Abu & Supriono, Widodo. 2007: 16)

mengemukakan permasalahan belajar yang dihadapi siswa antara lain: 1) Siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya, 2) Siswa tidak dapat mempersiapkan bahan dan peralatan sekolahnya. 3) Sarana dan prasarana di perpustakaan kurang menunjang. 4) Peralatan di laboratorium kurang lengkap, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan pelajaran. 5) Siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran. 6) Siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, *over acting* ketika belajar. 7) Malas mencatat mata pelajaran. 8) Tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar. 9) Tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar. 10) Siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok. 11) Tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran. 12) Siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Dalam praktiknya penanganan masalah-masalah siswa di atas dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu maupun konseling kelompok. Berbagai teori dikemukakan oleh para ahli mengenai pendekatan atau teknik yang digunakan oleh konselor ketika proses konseling berlangsung. Pada dasarnya pendekatan/teknik konseling itu dibagi tiga (Moh. Surya: 2007) yaitu: teknik konseling direktif, non-direktif dan Eklektif. Teknik Konseling Eklektif merupakan penggabungan dua teknik Konseling Direktif dan Non Direktif. Peneliti memadukan kebaikan dua teknik konseling tersebut, mengembangkan dan menerapkan dalam

praktek sesuai dengan permasalahan belajar siswa dengan berorientasi pada teknik hubungan antara konselor dengan klien yaitu Teknik Eklektif dengan Perilaku *Attending*.

Bedasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pengaruh teknik Konseling *Eklektif* dengan Perilaku *Attending* dalam mengatasi permasalahan siswa? 2) Bagaimanakah pengaruh teknik Konseling *Eklektif* dengan Perilaku *Attending* guru selaku konselor dalam peningkatan prestasi siswa

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh teknik Konseling *Eklektif* dengan Perilaku *Attending* dalam mengatasi permasalahan siswa. 2) Untuk mengetahui pengaruh teknik Konseling *Eklektif* dengan Perilaku *Attending* guru selaku konselor dalam peningkatan prestasi siswa.

METODE

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IX-B SMP Negeri 3 Panyabungan berjumlah 24 siswa dengan rincian 10 laki-laki dan 14

Metode pengumpulan data dilakukan melalui, yaitu: wawancara untuk sumber data responden, observasi untuk sumber data peristiwa dan analisis dokumen untuk sumber data dokumen. Informasi tersebut digali dari empat sumber yaitu: peristiwa/kegiatan, pelaku peristiwa, tempat, dokumen/artifak (Sutopo, 2010: 49-51).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Sprandley, dalam pelaksanaan analisis data tidak dilakukan secara linier berurutan setelah semua data yang terkumpul, melainkan

akan dilakukan secara stimulat pada saat dan setelah data terkumpul. Dengan demikian terjadi interaksi antara proses pengumpulan data dan analisis data serta elemen-elemen lain seperti pencatatan data, penulisan laporan sementara, dan mengajukan pertanyaan penelitian. Interaksi berbagai elemen tersebut membentuk pola siklikal. Selanjutnya data-data yang didapat pada siklus I, II, dan III dibandingkan kemudian diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Penjelasan perbandingan sebagai fenomena yang dapat digunakan untuk membandingkan, tolak ukur dan merefleksi peneliti dan guru selaku konselor atas kelemahan yang terekam. Selanjutnya data yang disajikan, berupa tabel yang memuat secara nominal dan dapat ditentukan 5-nya kemudian didiskripsikan kearah kecenderungan tindakan guru selaku konselor dan sekasinya dalam bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan semangat, berpartisipasi aktif, bekerja sama, berani bertanya, tidak berbicara kotor, tidak bertengkar, berani berpendapat, membuka diri, berterus terang, ceria, gembira, menerima nasehat, dan merencanakan tindakan.

PEMBAHASAN

Siklus I. Siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, implementasi, observasi, evaluasi dan refleksi.

Perencanaan. a) Mendiagnosis permasalahan belajar siswa penyebab permasalahan dirumuskan. b) Guru mengupayakan penanganan permasalahan belajar siswa menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah teknik Eklektif dan Perilaku Attending. b) Guru/Konselor menganalisis data tentang klien. c) Guru

Kelas IX-B melaksanakan sintesis data untuk mengenal kekuatan-kekuatan dan kelemahan klien. d) Diagnosis masalah prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya pemecahan masalah, tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling. e) Merancang instrument pengamatan dan wawancara

Implementasi. Pada saat implementasi konselor melaksanakan bimbingan konseling menggunakan Pendekatan Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending, peneliti mengamati penanganan permasalahan belajar siswa yang terdiri dari tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir.

Observasi dan Evaluasi. Peneliti dan rekan guru berkolaborasi melakukan pengamatan mengamati jalannya bimbingan kelompok dan Pendekatan Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending; menilai respon siswa, melakukan pemantauan hasil pengamatan dan wawancara.

Data Hasil Observasi Kegiatan Guru. Berdasarkan tindakan pada siklus I; belum memberikan hasil yang berarti, karena guru selaku konselor pada aspek attending dan aspek Eklektif masih berekspresi kaku, muram dan marah. Sering konselor mengalihkan pandangan terutama pada saat klien berbicara. Score penilaian pada siklus I adalah 40.00 predikat nilai kurang baik di dalam konselor menangani permasalahan belajar siswa. Guru/konselor dan peneliti sepakat akan mengadakan perubahan perencanaan dan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembimbingan dan konseling siswa.

Diperoleh data yang didominasi oleh skor 1 untuk 18 aspek penilaian sementara 4 aspek lainnya memperoleh skor 2 yaitu Guru selaku konselor bertindak sebagai leading/memimpinnya

,agar tidak melantur, konselor memimpin arah pembicaraan sehingga mencapai tujuan konseling, Guru selaku konselor bertindak sebagai leading/memimpinnya, agar tidak melantur, konselor memimpin arah pembicaraan sehingga mencapai tujuan konseling, Konselor memberi nasehat dan Konselor memberi informasi. Berdasarkan data yang diperoleh Skor 40 dengan predikat “Kurang”.

Hasil Observasi Kepribadian Siswa. Demikian pula dengan hasil wawancara menunjukkan respon yang positif, serta hasil observasi Kepribadian Klien pada siklus I, diperoleh hasil 30,83 predikat kurang baik sekali.

Berdasarkan data yang diperoleh, skor terendah adalah 10 yang diperoleh 2 orang dan skor tertinggi adalah 17 yang diperoleh oleh 1 orang, dengan rata-rata 30.83 yang dapat disimpulkan masih dalam kategori predikat “Kurang Sekali”. Dengan demikian maka konselor berusaha melakukan tindakan perbaikan dalam Siklus II yang dirasa perlu.

Refleksi. Mendiskusikan hasil pengamatan dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I belum menunjukkan perkembangan, maka peneliti dan konselor sepakat untuk mengadakan perencanaan perbaikan guna perbaikan kegiatan bimbingan konseling pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II. Perencanaan. a) Mendiagnosis permasalahan belajar siswa, penyebab permasalahan dirumuskan. b) Guru mengupayakan penanganan permasalahan belajar siswa menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah Konseling *Eklektif* dengan Perilaku *Attending*. c) Guru/konselor menganalisis data tentang klien. d) Guru Kelas IX-B melaksanakan

sintesis data untuk mengenal kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien. e) Diagnosis masalah prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya pemecahan masalah, tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling. f) Merancang instrument pengamatan dan wawancara.

Implementasi. Pada implementasi guru kelas selaku konselor melaksanakan bimbingan konseling menggunakan Konseling *Eklektif* dengan Perilaku *Attending*. Peneliti mengamati penanganan permasalahan belajar terdiri dari tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir.

Observasi dan Evaluasi. Peneliti dan rekan guru berkolaborasi untuk melakukan pengamatan, mengamati jalannya bimbingan konseling melalui pendekatan *Eklektif attending* serta menilai respon siswa, melakukan pemantauan hasil pengamatan dan wawancara.

Data Hasil Observasi Kegiatan Guru. *Attending* siklus II; ekspresi wajah konselor agak tenang, dan ceria. Konselor sudah melakukan kontak pandang dengan klien, melakukan anggukan kepala tanda setuju, menggeleng sebagai tanda setuju tetapi masih kaku, karena posisi kepala konselor tegak juga kecondongan tubuh konselor ke arah klien cukup namun keakraban belum nampak, gerakan tangan konselor belum bermakna sesuai kebutuhan (konselor dapat mengusap kepala klien sebagai tanda sayang penuh perhatian) kesabaran mendengarkan perlu dipertahankan, dan meninggikan suara konselor agar diakhiri apabila klien diam/tidak memberikan respon terhadap pertanyaan guru/konselor. Hasil score penilaian= 55.00 karena itu

guru/konselor dan peneliti sepakat mengadakan perbaikan lagi.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwasannya mengalami sedikit peningkatan yang ditandai dengan perolehan skor 2 paling banyak yakni berjumlah 26 sementara sisanya 7 perolehan skor 1 untuk untuk 20 aspek pengamatan tersebut diperoleh Skor 55 dengan predikat "Kurang".

Hasil Observasi Kepribadian Siswa. Hasil wawancara menunjukkan respon yang positif, serta hasil observasi Kepribadian Klien pada siklus II diperoleh hasil siklus II= 43.33 predikat kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh skor terendah adalah 12 yang diperoleh 2 orang dan skor tertinggi adalah 28 yang diperoleh oleh 1 orang, dengan rata-rata 43.33 yang dapat disimpulkan masih dalam kategori predikat "Kurang". Dengan demikian maka konselor berusaha melakukan tindakan perbaikan dalam Siklus II yang dirasa perlu.

Refleksi. Mendiskusikan hasil pengamatan dan wawancara hasil pengamatan siklus II belum menunjukkan perkembangan, maka peneliti dan guru/konselor sepakat untuk mengadakan perencanaan perbaikan guna perbaikan kegiatan bimbingan konseling pada pelaksanaan siklus III.

Siklus III. Perencanaan. a) Konselor dan peneliti mendiagnosis kembali permasalahan belajar siswa penyebab permasalahan dirumuskan. b) Guru mengupayakan pengamanan permasalahan belajar siswa menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah Konseling *Eklektif* dengan Perilaku *Attending*. c) Guru/konselor menganalisis data tentang klien. d) Guru Kelas IX-B melakukan sintesis data untuk mengenal kekuatan-

kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien. e) Diagnosis masalah prognosis atau prediksi perkembangan masalah, selanjutnya pemecahan masalah, tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling.

Implementasi. Pada prinsipnya implementasi siklus III seperti pada siklus II, hanya konselor lebih mengoptimalkan penanganan masalah melalui Konseling *Eklektif* dengan Perilaku *Attending* pada: Tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir : yaitu konselor pada bertanya untuk membuka percakapan dengan raut wajah yang sudah menunjukkan keramahan, penampilan guru juga baik; kepala mengangguk jika setuju dan konselor melakukan kontak pandang dengan cukup santai, tenang, ceria, dan ramah. Posisi tubuh konselor agak condong ke arah klien, tangan digerakan sesuai kebutuhan untuk lebih menyakinkan klien. Konselor mendengarkan penuh perhatian, dan kesabaran empati konselor berusaha ikut merasakan apa yang dirasakan klien sehingga X, Y, dan Z terbuka untuk mengemukakan isi hatinya, juga kesedihannya. Konselor memuji ide X untuk membentuk group sepak bola, dan menasehati belajar giat agar cita-cita menjadi polisi dapat tercapai.

Observasi dan Evaluasi. Peneliti dan rekan guru berkolaborasi untuk melakukan pengamatan, mengamati jalannya bimbingan konseling melalui pendekatan *Eklektif attending* serta menilai respon siswa, melakukan pemantauan hasil pengamatan dan wawancara.

Observasi dan Evaluasi. Peneliti dan rekan guru berkolaborasi untuk melakukan pengamatan, mengamati jalannya bimbingan konseling melalui pendekatan *Eklektif attending* serta

menilai respon siswa, melakukan pemantauan hasil pengamatan dan wawancara.

Data hasil observasi kegiatan guru. Pada siklus III dengan pengoptimalan penghampiran klien secara tenang, ramah, sabar ceria akrab penuh perhatian dan kasih sayang akan membuat klien nyaman, aman, tenang, tersentuh dan dekat, sehingga pada siklus III hasil pengamatan menunjukkan perkembangan yaitu: 87 predikat pembimbing baik.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwasannya data mengalami peningkatan yang cukup signifikan ditandai dengan perolehan skor 3 paling banyak yakni berjumlah 36 sementara sisanya 16 perolehan skor 2 untuk untuk 20 aspek pengamatan tersebut diperoleh Skor 87 dengan predikat “Baik”.

Hasil Observasi Kepribadian Siswa. Demikian pula dengan hasil wawancara menunjukkan respon yang positif, serta hasil observasi Kepribadian Klien pada siklus III diperoleh hasil= 61,66 predikat sedang/cukup baik. Bimbingan konseling terhadap tiga siswa X, Y dan Z yang bermasalah tidak berhenti pada siklus III, tetapi masih berkelanjutan melalui upaya attending konselor selaku guru kelas, juga peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah memantau terus perkembangan perubahan tingkah laku klien agar klien lebih mantap untuk bertindak positif.

Berdasarkan data yang diperoleh skor terendah adalah 20 yang diperoleh 2 orang dan skor tertinggi adalah 35 yang diperoleh oleh 1 orang, dengan rata-rata 62.50 yang dapat disimpulkan dalam kategori predikat “Sedang”.

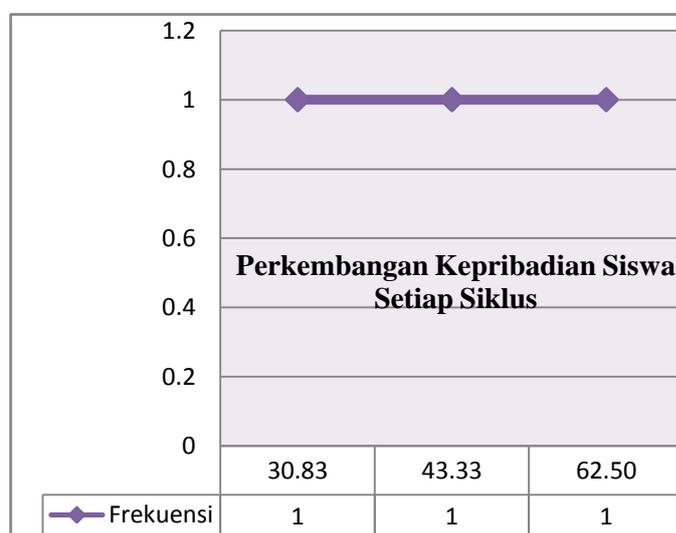
Refleksi. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam refleksi pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut: a) Perkembangan kepribadian siswa

berhasil meningkat disetiap siklusnya atau dalam ketegori berhasil. Secara keseluruhan peningkatan hasil perkembangan kepribadian siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. Perkembangan Kepribadian Siswa Kelas IX-B yang Diminati

NO	NAMA SISWA	SIKLUS			RATA-RATA	KET
		I	II	III		
1	2	3	4	5	6	7
1	KS	25	25	42.50	30.83	Kurang
2	AR	30	30	70	43.33	Kurang
3	TT	50	50	87.50	62.50	Baik
	JUMLAH	105	105	175	136.66	
	RATA-RATA	35	35	58.33		

Data pada Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram sesuai gambar berikut.



Gambar. Grafik Perkembangan Kepribadian Siswa Siklus I, II dan III

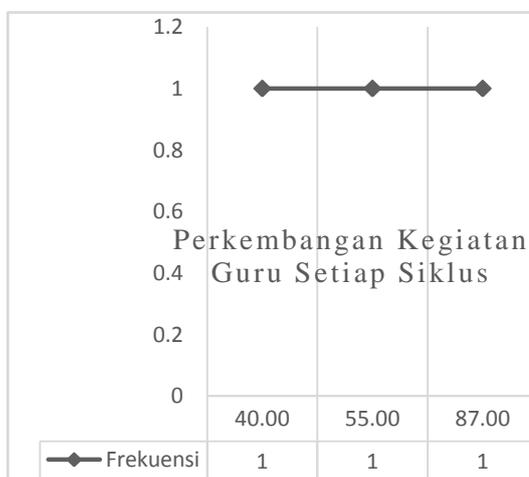
b) Perkembangan kegiatan guru dalam bimbingan konseling teknik *Eklektif* dan perilaku *Attending* berhasil meningkat

disetiap siklusnya atau dalam kategori berhasil. Secara keseluruhan peningkatan hasil perkembangan kegiatan guru disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. Perkembangan Kegiatan Guru Dalam Bimbingan Konseling

NO	NAMA SISWA	SIKLUS			RATA-RATA	KET
		I	II	III		
1	2	3	4	5	6	7
	Teknik <i>Eklektif</i> dan <i>Perilaku Attending</i>	40,00	55,00	87,00	60.67	
	Predikat	Kurang	Kurang	Baik		

Data pada Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram sesuai Gambar dibawah



Gambar. Grafik Perkembangan Kegiatan Guru Siklus I, II dan III

Mendiskusikan hasil pengamatan dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan siklus III, hasil telah menunjukkan perkembangan, maka peneliti dan konselor sepakat untuk

menganalisis data, dan penyusunan laporan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara.

Berdasarkan tindakan pada siklus I; belum memberikan hasil yang berarti karena guru selaku konselor pada aspek attending dan pada spek Eklektif masih berekspresi kaku, muram dan marah karena konselor sering mengalihkan pandangan, terutama saat klien berbicara. Maka data pada score penilaian pada siklus I adalah 40,00 predikat nilai kurang baik dalam konselor menangani permasalahan belajar siswa.

Attending siklus II, ekspresi wajah konselor agak tenang, dan ceria, konselor sudah melakukan kontak pandang terhadap klien, melakukan anggukan kepala tanda setuju, menggeleng sebagai tanda setuju tetapi masih kaku, karena posisi kepala konselor tegak juga kecondongan tubuh konselor belum bermakna sesuai kebutuhan (konselor dapat mengusap kepala klien sebagai tanda kasih sayang penuh perhatian) kesabaran mendengarkan perlu dipertahankan, dan meningginya suara konselor agar dihindari apabila klien diam/klien memberikan respon terhadap pertanyaan guru/konselor hasil score penilaian pada siklus II = 55,00.

Kemudian hasil pada siklus III melalui pengoptimalan penghampiran klien secara tenang, ramah, sabar, ceria, akrab, penuh perhatian, dan kasih sayang; membuat klien merasa nyaman, aman, tenang, tersentuh dan dekat; sehingga pada siklus III hasil pengamatan menunjukkan perkembangan ; yaitu 87 predikat baik.

Berdasarkan data hasil observasi perkembangan kepribadian siswa pada Siklus I, II, dan III menunjukkan perkembangan hasil yang meningkat

pada siklus berikutnya yaitu: 30.83 ; 43.33 kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 62.50; hal ini berarti penanganan-penanganan bimbingan konseling dengan menggunakan Pendekatan *Eklektif* dengan perilaku *Attending* menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan data-data yang didapat pada siklus I, II, dan III setelah dibandingkan, diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Penjelasan perbandingan sebagai fenomena yang dapat dipergunakan untuk membandingkan tolak ukur dan merefleksikan peneliti dan guru selaku konselor atas kelemahan yang terekam, data yang disajikan, berupa tabel yang memuat secara nominal dan setelah ditentukannya diskripsi kearah kecenderungan tindakan guru selaku konselor dan reaksinya dalam bentuk partisipasi aktif, bekerja sama, berani bertanya, tidak berbicara kotor, tidak bertengkar, berani berpendapat, membuka diri, berterus terang, ceria, gembira, menerima nasehat, dan merencanakan tindakan.

Hasil pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh peneliti dan guru selaku konselor melalui ketekunan pengamanan, perpanjangan keikutsertaan peneliti, triangulasi, dan reviem informan sebagai kunci (Moelong, 2007) dalam penelitian tindakan kelas siklus I, II, dan III yang dipergunakan peneliti dan guru untuk mengambil keputusan. Maka dari hasil analisis data; Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Data Hasil Observasi Kepribadian Klien pada situs I, II, dan III diperoleh hasil 30,83 predikat kurang

Pendekatan *Eklektif Attending* guna mengatasi permasalahan siswa 2) Tingkatkanlah partisipasi siswa dalam

sekali, siklus II= 43,33 predikat kurang dan pada siklus III= 62,50 predikat sedang/cukup baik. Bimbingan Konseling terhadap tiga siswa X, Y, dan Z yang bermasalah tidak berhenti pada siklus III, tetapi masih berkelanjutan melalui upaya *Attending* konselor selaku guru, juga peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah memantau terus perkembangan tingkah laku klien agar klien lebih mantap untuk bertindak positif.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penerapan konseling *Eklektif* dan Perilaku *Attending* dalam mengatasi permasalahan belajar siswadi Kelas IX-B SMP Negeri 3 Panyabungan sebagai berikut:

Hasil observasi kepribadian siswa dengan menerapkan teknik konseling *Eklektif* dengan perilaku *Attending* dalam mengatasi permasalahan siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I menunjukkan rata-rata 30.83 dengan predikat (kurang sekali), pada siklus II 43.33 dengan predikat (kurang) dan pada siklus III 62.50 dengan predikat (sedang).

Data hasil observasi kegiatan guru melalui bimbingan konseling *Eklektif* dengan perilaku *Attending* juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus I menunjukkan 40 dengan predikat (kurang), pada siklus II menunjukkan 55 dengan predikat (kurang) dan pada siklus III menunjukkan rata-rata 87 dengan predikat (baik).

Adapun saran peneliti guna mengajak rekan-rekan guru selaku pembimbing siswa yaitu: 1) Gunakanlah Proses Belajar Mengajar melalui proses motivasi guru kepada siswa secara

selektif. 3) Perlu pengembangan dan tindak lanjut penelitian tindakan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsudin Makmun. 2008. *Pedoman Studi Psikologi Pendidikan*. IKIP Bandung.
- Syahronii, Abu & Supriono, Widodo. 2007. *Belajar dan Menifestasinya*. Bandung: Rajawali.
- Depdiknas. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- H.M. Arifin. 2009. *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Moh. Surya. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Sugiharto. 2010. *Pendekatan dalam Konseling* (Makalah). Jakarta: PPPG.
- Sutopo. 2010. *Metode Pengumpulan Data*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wilis, Sofyan, S. 2008. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Jakarta: Alfa Beta.